

PERKEMBANGAN RAGAM HIAS BATIK PRING SEDAPUR TAHUN 2002 - 2012 DI DUSUN PAPRINGAN DESA SIDOMUKTI KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN MAGETAN

Astri Wulan Herdiana

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
astridelovas@yahoo.com

Inty Nahari

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
inty_n@yahoo.com

Abstrak

Batik merupakan salah satu tekstil tradisional khas Indonesia yang mendunia. Setiap daerah memiliki ragam hias yang berbeda dengan ciri khas dari daerahnya masing-masing. Batik Pring Sedapur merupakan Kabupaten Magetan yang patut dilestarikan. Untuk melestarikan karya seni batik ini maka perlu diadakan penelitian guna mengetahui perkembangan ragam hias batik *Pring Sedapur*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan ragam hias yang digunakan pada batik tulis *Pring Sedapur* di Dusun Papringan Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Analisa Data menggunakan Triangulasi dengan menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Batik *Pring Sedapur* diciptakan oleh Kepala Desa Sidomukti yang bernama Bapak Tikno. Motif ini terinspirasi dari keadaan desa tempat batik ini muncul di Dusun Papringan yang masih banyak ditumbuhi oleh pohon-pohon bambu yang memiliki banyak kegunaan dan manfaat. Dari sinilah tercipta berbagai ragam hias batik *Pring Sedapur* yang berawal dari bambu dengan kombinasi matahari yang memiliki makna matahari sebagai sumber kehidupan manusia diantara serumpunan pohon bambu yang merupakan perlambang manusia sebagai makhluk sosial.

Perkembangan batik *Pring Sedapur* dipengaruhi oleh potensi yang ada di Kabupaten Magetan meliputi batik *Pring Cilik*, batik Jalak Lawu, batik *Sekar Jagad* dan batik *Magetan Ngumandang*. Ragam hias utama yang digunakan adalah pohon bambu, matahari, burung jalak lawu, gunung lawu dan pohon bambu kecil. Ragam hias pelengkap yang digunakan pada perkembangan batik adalah rumput atau ilalang, pohon suluran, batu, jalak lawu, aneka anggrek dan sepatu. Isen-isen yang digunakan pada perkembangan ragam hias batik adalah sawut, cecek krembyang, sisik, galaran, cecek gabahan, kembang jeruk dan ukel.

Warna yang digunakan untuk dasaran banyak menggunakan warna gelap pada awalnya yang berkembang menjadi variasi. Untuk motifnya warna biasa dipadu padankan dengan warna-warna kontras yang sesuai dengan dasaran.

Kata Kunci: Ragam hias, Batik *pring sedapur*, perkembangan, warna, potensi daerah

Abstract

Batik is one of Indonesian traditional textiles which is very famous in the world. Each area has their own ornament and characteristics based on their area. *Pring Sedapur* Batik comes from Magetan and needs to be conserved. A research is needed to know the development and to conserve of the various ornament of *Pring Sedapur* batik. This research is a descriptive qualitative research. This research aims to describe the development of various kinds of ornament in *Pring Sedapur* batik in Papringan, Sidomukti, Plaosan, Magetan. The data analysis uses is triangulation. The data collecting methods are observation, interview and documentation.

Pring Sedapur batik is created by the village leader of Sidomukti. His name is Mr. Tikno. This motif is inspired by the village condition which has a lot of bamboo. This bamboo has many advantages. Part of bamboo, stalk to leaves, can be used either when there are small or big. Bamboo is the symbol of people's live as the social creature. It is because they never live alone. It is like human being who cannot live alone. They need other's help for their existence. Based on this background, *Pring Sedapur* is created. It comes from the combination of the sun which has meaning the human's live source among many bamboos as the symbol of the man as the social creatures.

The development of the *Pring Sedapur* consists of *Pring Cilik*, Jalak Lawu, *Sekar jagad*, *Magetan Ngumandang*. Various of ornaments used are bamboo, sun, Jalak Lawu, Lawu Mountain, and small bamboo. Various complements used are grass, stone, jalak lawu, orchid and shoes. Isen-isen used in this batik are *sawut*, *cecek krembyang*, *sisik*, *galaran*, *cecek gabahan*, *kembang jeruk*, and *ukel*. Colour that used to based is dark colour in the first, but now used a lot of variation colour tu based batik. Motif used kontras colour with based colour batik.

Keywords: Various ornaments, *Pring Sedapur* Batik, development, colour, potensial.

PENDAHULUAN

Indonesia secara geografis terdiri dari pulau-pulau yang masing-masing mempunyai seni dan tradisi yang berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lain. Hal itu ditunjukkan dengan perwujudan seni dan budaya yang beraneka ragam. Seni tradisional di Indonesia salah satunya adalah batik. Batik adalah warisan leluhur yang populer dalam dunia fashion. Banyak kreasi busana sesuai kesempatan dengan menggunakan bahan batik. Salah satu daerah yang memiliki batik adalah Kabupaten Magetan dengan batik Pring Sedapurnya. Motif batik Pring Sedapur ini terinspirasi dari pohon bambu. Arti dari batik Pring Sedapur adalah bambu (pring: dalam bahasa Jawa) dan sedapur yang memiliki arti segerombolan atau serumpun. Batik ini diproduksi di Dusun Papringan Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, sebuah perkampungan di lereng Gunung Lawu yang diproduksi sejak tahun 2002.

Batik di Dusun Papringan Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan adalah batik tulis. Batik ini tetap mempertahankan kekhasan ragam hias berupa ornamen pohon bambu yang terdiri dari : Pring Cilik, Jalak Lawu, Sekar Jagad dan Magetan Ngumandang. Kekhasan ragam hias pohon bambu pada setiap perkembangannya menjadikan batik sebagai ikon pemerintah Kabupaten Magetan. Hal itu ditunjukkan dengan batik yang dipakai wajib oleh beberapa instansi pemerintahan dan pendidikan pada hari Jumat. Batik yang digunakan tiap instansi pemerintahan berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan bersama dari anggota instansi terkait dengan alasan memperkenalkan beberapa ragam motif batik yang dimiliki Kabupaten Magetan.

Batik Pring Sedapur ini hanya memiliki 2 tempat penjualan yang berada di Dusun Papringan tempat batik tersebut diproduksi secara kelompok dan dikenal dengan sebutan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yaitu KUBE Mukti Rahayu dan KUBE Mukti Lestari.

Perkembangan ragam hias yang diteliti peneliti mengambil tahun 2002 pada awal munculnya Batik Pring Sedapur sampai tahun 2012 dengan rentang waktu yang tidak sama antara munculnya perkembangan ragam hias satu dengan munculnya perkembangan ragam hias lain.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif mempelajari tentang masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini keadaan dan situasi yang akan dideskripsikan adalah perkembangan ragam hias batik Pring Sedapur tahun 2002 – 2012 di Dusun Papringan Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik wawancara atau interview

Arikunto (1997:227) berpendapat bahwa interview disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari sumber berita. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu :

- Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci.

Pedoman wawancara yang sering digunakan adalah bentuk "semi structured", yaitu wawancara dengan diawali pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk memperoleh keterangan lebih lanjut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk menanyakan perkembangan ragam hias batik tulis Pring Sedapur dari tahun 2002 – 2012 di Kabupaten Magetan untuk memudahkan dalam mengambil data dari nara sumber. Wawancara dilakukan kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kepala Desa Sidomukti dan Ketua kelompok usaha bersama Mukti Rahayu dan Mukti Lestari serta para anggota kerajinan Batik Tulis Pring Sedapur.

2. Teknik pengamatan atau observasi

Metode observasi adalah pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang diselidiki, baik yang dilakukan dengan cara memperhatikan, mengamati suatu kejadian dengan alat indera. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang dilakukan pada tempat pembuatan batik tulis Pring Sedapur di Dusun Papringan Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Dalam proses observasi hanya dilakukan pada pembuatan batik tulis dan perkembangan ragam hias batik Pring Sedapur tahun 2002 – 2012 di Kabupaten Magetan selama 2 bulan pertama untuk seminar proposal skripsi dan 2 bulan kedua untuk kelengkapan data skripsi.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan bantuan dokumentasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan foto-foto. Metode ini tergolong mudah dibandingkan dengan jenis metode yang lain, karena apabila ada kekeliruan dalam pengambilan data masih bisa diperbaiki dengan melihat hasil dokumentasi yang telah diambil. Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan foto-foto atau dokumentasi nyata perkembangan ragam hias batik tulis Pring Sedapur.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 1996:151)

Instrumen pedoman wawancara dibuat berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat seperti di bawah ini:

Instrumen Pedoman Wawancara Pembuatan Batik Tulis dan Perkembangan Ragam Hias Batik "Pring Sedapur" di Dusun Paprangan Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

A. Identitas Lokasi

1. Dusun : Paprangan
2. Desa : Sidomukti
3. Kecamatan : Plaosan
4. Kabupaten : Magetan
5. Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif
6. Obyek Penelitian : Kerajinan Batik Tulis "Pring Sedapur"

B. Tanggal Wawancara :

C. Nara sumber :

C. Obyek Permasalahan

1. Dari mana inspirasi ragam hias batik tulis Pring Sedapur diperoleh?
2. Adakah penggolongan unsur-unsur ragam hias batik tulis Pring Sedapur?
Jika ada ragam hias apa yang sering digunakan
 - a) Ragam hias utama
 - b) Ragam hias pelengkap
 - c) Ragam hias isen-isen
3. Adakah ciri khas dari batik tulis Pring Sedapur?
4. Apa sejarah nama tiap-tiap perkembangan batik Pring Sedapur?

Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus pada saat pengumpulan data dan berlanjut sesuai waktu penulisan, untuk menghindari penumpukan data dan kesulitan analisis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif berdasarkan data perkembangan ragam hias batik tulis Pring Sedapur yang diperoleh kemudian dianalisis. Data penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk deskriptif atau paparan dan tabel. Untuk menghindari hal-hal atau

kesalahan yang tidak diinginkan dalam menganalisis data, maka kegiatan analisis data dilaksanakan bersama dengan proses pengumpulan data dan terus berlanjut sampai penulisan laporan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tabel Triangulasi. Tabel Triangulasi adalah tabel yang berisi teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang telah diperoleh (Moleong, 1991:178).

Teknik Triangulasi menurut Moleong (1991:330) dibagi menjadi empat macam, yaitu Triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada beberapa sumber data melalui observasi atau pengamatan, interview atau wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Data kemudiana akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Mengambil kesimpulan setelah pengambilan data ditarik kesimpulan sesuai dengan data yang terkumpul
3. Sajian data disusun sesuai urutan dari data yang telah diambil kesimpulan dalam bentuk deskriptif.

PENUTUP Simpulan

Terinspirasi dari banyaknya pohon bambu dan besarnya keinginan untuk membangun industri batik dengan ciri khas daerah membuat bapak Tikno selaku Kepala Desa Sidomukti membentuk 2 Kelompok Usaha Bersama untuk membuat industri batik khas Kabupaten Magetan dengan produk awal dengan motif pohon bambu dan matahari yang bernama Pring Sedapur.

Hasil penelitian dan pembahasan, perkembangan ragam hias Batik Pring Sedapur meliputi Pring Sedapur, Pring Cilik, Jalak Lawu, Sekar Jagad dan Magetan Ngumandang. Ragam hias utama yang digunakan pada perkembangan ragam hias batik adalah pohon bambu, matahari, burung jalak, gunung lawu dan pohon bambu kecil. Ragam hias pelengkap yang digunakan pada perkembangan ragam hias batik adalah rumput atau ilalang, pohon suluran, rumput, batu, jalak lawu, aneka anggrek, dan sepatu. Isen-isen yang digunakan pada perkembangan ragam hias batik adalah sawut, cecek krembyang, sisik, galaran, cecek gabahan, kembang jeruk dan ukel.

Warna yang digunakan untuk dasaran banyak menggunakan warna gelap pada awalnya, namun dengan berjalannya waktu warna-warna variasi banyak digunakan juga untuk dasaran. Untuk motif warna

biasa dipadu padankan dengan warna-warna kontras yang sesuai dengan dasarnya.

Perkembangan ragam hias batik berjarak cukup lama karena kurangnya potensi sumber daya manusia yang menjadi pengrajin sehingga pengembangan ragam hias juga terbatas hanya terpaku pada orang tertentu saja.

Saran

1. Kerajinan batik merupakan potensial besar untuk melestarikan dan menjaga eksistensi kebudayaan. Oleh karena itu, perhatian dan pemantauan secara khusus harus selalu dilakukan oleh pemerintah daerah agar tetap terjaga kualitas dan kuantitas produknya dengan tetap mempertahankan ciri khas daerahnya. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sumber daya manusia pengrajinnya diharapkan pemerintah perlu meningkatkan intensitas penyuluhan dan pelatihan tentang pengetahuan batik.
2. Pada para pengrajin batik diharapkan selalu mengikuti penyuluhan dan pelatihan tentang ilmu pengetahuan batik. Diharapkan pula agar lebih giat bekerja dan tetap menjaga kualitas dan mutu dari batik agar tetap diminati para pecinta batik di pasaran dengan tetap berkreasi agar mendapatkan lebih banyak ragam hias yang menarik serta pewarisan turun temurun pada anak cucunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Grup: Jakarta
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta : Narasi.
- Hamzuri, Drs. 1996. *Batik Klasik*. Jakarta : Djambatan
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nian, S. Djumena. 1990. *Batik dan Mitra (Batik and its Kinds)*. Jakarta : Djambatan.
- Nian, S. Djumena. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik (Its Mystery and Meaning)*. Jakarta : Djambatan.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta : Pura Pustaka
- Suhersono, Hery. 2004. *Desain Bordir Motif Flora Dan Dekoratif*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. ISBN: 979-22-0843-7.
- Susanto, S.K Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Lembaga penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian R.I.*
- Tim UNESA. 2006. *Pedoman Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Widodo. 1983. *Batik Tradisional*. Jakarta : PT. Penebar Swadaya.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Yudhoyono, Ani Bambang. 2010. *Batik Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Yudoseputro, Wiyoso. 2000. *Jejak-jejak Tradisi Bahasa Rupa Indonesia Lama*. Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia. ISBN: 978-079-99394-4-9